

**KEADILAN BISNIS RITEL
(STUDI PANDANGAN PEDAGANG PASAR CATURTUNGGAL DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh :

HANAFI PRASETYO

07380075

PEMBIMBING:

- 1. Dr. H. HAMIM ILYAS, M.Ag**
- 2. Drs. MOCH. SODIK, S. Sos. M. Si**

**MUAMALAT
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

Perkembangan ritel modern yang begitu pesat telah mengusik usaha ritel yang telah ada. Ritel tradisional yang berada di wilayah pedesaan maupun pemukiman rakyatpun terkena imbasnya dengan berhadapan langsung dengan ritel modern tersebut. Persaingan diantara keduanya pun tidak terhindari. Kenyamanan berbelanja yang ditawarkan ritel modern membuat konsumen lebih memilih untuk berbelanja di ritel modern. Ritel tradisional dari waktu ke waktu tidak menunjukkan pertumbuhan yang positif, bahkan ditemukan bahwa pertumbuhan ritel tradisional terus menurun dengan presentase 8% per tahun, sedangkan pertumbuhan ritel modern kian meningkat yaitu 31,4% per tahun. Di Yogyakarta, tepatnya di daerah Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman terdapat persaingan langsung antara ritel Tradisional (Pasar Desa Caturtunggal) dan ritel modern (Plaza Ambarukmo). Persaingan itu terjadi karena letak antara pasar Desa Caturtunggal dan Plaza Ambarukmo adalah berdampingan. Pasar Desa Caturtunggal yang sudah berdiri puluhan tahun tersebut mau tidak mau harus bersaing dengan Ambarukmo Plaza.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Model penyajian penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Yang menjadi sasaran peneliti adalah para pedagang di pasar Desa Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian adalah pandangan keadilan ritel pedagang pasar Desa Caturtunggal. Dalam melakukan observasi penulis melihat beberapa keadaan di pasar tersebut dimana banyak aktifitas yang dilakukan oleh pedagang maupun orang-orang/ konsumen disekitarnya dan pasar tersebut sangat ramai dikunjungi banyak konsumen. Metode yang digunakan peneliti adalah partisipan. Dalam wawancara, peneliti menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan beberapa tipe penilaian pedagang terhadap keadilan bisnis ritel. Penilaian yang pertama adalah penilaian keadilan prosedural, kedua adalah penilaian keadilan interpersonal dan penilaian keadilan informasional. Penilaian yang terakhir merupakan hal yang mempengaruhi penilaian yang lain. Secara khusus, penilaian keadilan informasional merupakan penilaian yang mempengaruhi penilaian keadilan prosedural. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian pedagang terhadap bisnis ritel yang mereka alami, yaitu harapan, kepuasan dan hubungan atau relasi antara pedagang dan pengelola.

Dalam kaitannya dengan Hukum Islam, pendirian Ambarukmo Plaza terdapat masalah di dalamnya, dan ada juga mafsadah yang dirasakan oleh beberapa pedagang. Namun presentase masalah disini lebih besar dibandingkan dengan mafsadahnya. Hal ini secara jelas terlihat dengan lebih sedikitnya penilaian pedagang yang merasa terkena dampak negative dari pada yang menilai positif.



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanafi Prasetyo
NIM : 07380075
Jurusan : *Muamalat*
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20Rabiul Awwal 1433 H
13 Februari 2012 M

Yang menyatakan,

Hanafi Prasetyo
NIM 07380075



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneiti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

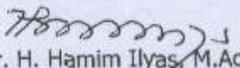
Nama : Hanafi Prasetyo
NIM : 07380075
Judul skripsi :
PENILAIAN KEADILAN BISNIS RITEL
(STUDI PEDAGANG PASAR CATURTUNGGAL NOLOGATEN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2012

Pembimbing I


Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag

NIP. 19610401 198803 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hanafi Prasetyo
NIM : 07380075
Judul skripsi :
PENILAIAN KEADILAN BISNIS RITEL
(STUDI PEDAGANG PASAR CATURTUNGGAL NOLOGATEN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2012

Pembimbing II

Drs. Mochamad Socik, S. Sos., M.Si

NIP. 19680416 199503 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.MU-SKR/PP.00.9/ 006 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : "Keadilan Bisnis Ritel (Studi Pandangan Pedagang Pasar Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hanafi Prasetyo

NIM : 07380075

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP. 19610401 198803 1 002

Penguji I

Drs. Kholid Zulfa., M.Si
NIP. 19660704 199403 1 002

Penguji II

Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

Yogyakarta, 22 Februari 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph. D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	'el
م	mīn	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	wāwū	w	w
هـ	hā'	h	ha

ء ي	hamzah yā'	‘ Y	aprostrof ye
--------	---------------	--------	-----------------

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

حكمة علة	ditulis ditulis	<i>hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- فعل	fathah	ditulis	A
----- نكر	kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i>
----- نكر	dammah	ditulis	<i>i</i>
----- يذهب		ditulis	<i>zūkira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2.	fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
		ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan "l".

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i> <i>Ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

MOTTO

خير الناس انفعهم لناس

**"Sebaik-baik manusia
diantaramu adalah yang paling
banyak manfaatnya bagi orang
lain.**

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

**Ibundaku Amiriah
Ibuku Tersayang
Istri Terhebat
Wanita Tertangguh di Dunia**

**Ayahku Dasroni (almarhum)
Ayahku Terbaik
Suami Terhebat
Pria yang paling aku rindukan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضلّل فلا هادي له, وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أمّ بعد,

Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sempurna, rahmat, hidayah dan kekuatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang hukum Islam pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia dengan munculnya Islam sebagai peradaban terbesar yang tak lekang oleh zaman, dan telah memberikan contoh suri tauladan bagi seluruh umat.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dipungkiri selama penyusunannya telah banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berjasa dalam penyelesaiannya, baik dalam memotivasi, membimbing, dan berpartisipasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penyusun sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa As'arie, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Abdul Mujib, S.Ag., M.Ag dan Bapak Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak DR. H. Hamim Ilyas, M.Ag. dan Bapak Drs. Moch. Sodik, S.Sos. M.Si selaku pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewariskan ilmu yang tak ternilai harganya.
6. Seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
7. Yang istimewa untuk Almarhum Ayahandaku Dasroni dan Ibundaku Amiriah. yang telah tulus berjuang, memberikan kasih sayang, nasihat, doa dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi tonggakku berdiri sampai saat ini.
8. Mas Mawan, Mas Khamdan, Mb. Dati, Mb. Susana yang telah memenuhi hari-hariku dengan nasihat, motivasi, keceriaan dan ketulusan yang selalu menjadi kekuatan bagiku.
9. Kawan-kawanku di "Dunia Pelangi", Maulida, Mb. Yanti, Muha, Molen, Ivha, Adi, Abdul, Jamal, Rindi, Mb. Shinta dll, kalian telah mewarnai hati dan dunia ku. Semoga pelangi akan terus menghiasi kehidupan ini dan tetap "Warnai Dunia dengan Ilmu" ya.

10. Teman-teman mahasiswa “MU 2007” yang senantiasa saling memotivasi, menemani dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendakianku. Kalian telah mengajarku keberanian hidup.
12. Sahabat KKN , Pemuda Muhammadiyah,dan Relawan RZ, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga yang telah kalian lakukan kepadaku menjadi amal saleh dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian yang setimpal. Tiada gading yang tak retak begitu juga dengan skripsi ini, penyusun sadar bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan mungkin jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbal ‘alamin.*

Yogyakarta, 20 Rabi’ul Awwal 1433 H
13 Februari 2012 M

Penyusun,

Hanafi Prasetyo
NIM. 07380075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM PASAR DESA CATURTUNGGAL	
A. Letak Pasar Desa Caturtunggal	27
B. Fasilitas Pasar dan Pengelola Pasar	29
C. Aktifitas dan Komoditas Pasar Desa Caturtunggal	35
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG KEADILAN	
A. Pengertian Keadilan	39
B. Jenis-Jenis Keadilan	44
1. Keadilan Prosedural	45
2. Keadilan Distributif	48
3. Keadilan Interaksional	55

C. Keadilan Dalam Islam	58
BAB IV : ANALISIS PENILAIAN KEADILAN PEDAGANG PASAR DESA CATURTUNGGAL	
A. Penilaian Keadilan Bisnis Ritel Menurut Pedagang Pasar Desa Caturtunggal	64
1. Penilaian Tidak Adil	68
2. Penilaian Adil	73
3. Keadilan Dari Segi Masalah	76
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Keadilan	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Biografi Ulama	I
Daftar Terjemahan	II
Daftar Wawancara	IV
Surat Izin Penelitian	V
Curriculum Vitae	VI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kamar Mandi & WC	30
Gambar 2 Area Parkir	30
Gambar 3.Kantor Pengelola Pasar	31
Gambar 4 Ruang pos jaga	31
Gambar 5 Mushola Pasar desa	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Lengkap Ekonomi¹, ritel (pengecer) di definisikan sebagai suatu usaha menyediakan suatu produk tipe tertentu (seperti sebuah toko sepatu) atau suatu rangkaian produk yang luas (seperti toko serba ada (*Department Store*)) untuk di jual kepada konsumen. Para pengecer beroperasi pada ujung tombak dari suatu saluran distribusi untuk suatu produk yang juga melibatkan para produsen dan para pedagang besar.

Industri ritel merupakan industri yang strategis dalam kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Dalam konteks global, potensi pasar ritel Indonesia tergolong cukup besar. Industri ritel memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP) setelah industri pengolahan. Selain itu, dilihat dari sisi pengeluaran, GDP yang ditopang oleh konsumsi juga memiliki hubungan erat dengan industri ritel. Hal inilah yang diyakini menjadi daya dorong pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis tahun 1998.²

Dengan karakteristik industri ritel yang tidak membutuhkan keahlian khusus serta pendidikan tinggi untuk menekuninya, maka banyak rakyat Indonesia terutama yang tergolong dalam kategori UKM masuk dalam industri ritel ini.

¹Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, alih bahasa Tumpal Rumapea, cet.ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm.577.

²Ali Sakti dkk, *Laporan Perekonomian Tahun 2007*, (Jakarta: Bank Indonesia,2007), hlm. 6.

Dalam perkembangannya justru pedagang-pedagang kecil inilah yang mendominasi jumlah tenaga kerja dalam industri ritel di Indonesia. Pedagang-pedagang ini menjelma menjadi pedagang pasar tradisional, pedagang toko kelontong bahkan masuk ke industri informal yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL). Munculnya pedagang-pedagang ini memang tidak bisa dihindari mengingat pertumbuhan penduduk yang pesat tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Di sisi lain, industri pertanian yang sebelumnya menjadi primadona masyarakat kemudian berubah dan beralih ke industri lain yang lebih menjanjikan. Dengan melihat mayoritas pedagang di industri ritel yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, maka perkembangan dalam industri ritel seharusnya senantiasa memperhatikan kepentingan pedagang kecil dengan maksud agar tidak menimbulkan permasalahan sosial yang besar.

Sejak tahun 1998, peta industri ritel mengalami perubahan besar terutama setelah Pemerintah melakukan liberalisasi. Liberalisasi ditandai dengan ditandatanganinya *letter of intent* dengan IMF yang memberikan peluang investasi kepada pihak asing untuk masuk dalam industri ritel. Sejak saat itu peritel-peritel asing mulai berdatangan dan meramaikan industri ritel di Indonesia. Peritel asing sangat aktif untuk melakukan investasi terutama dalam skala besar seperti hipermarket dan Departement Store.

Berdasarkan data AC Nielsen tahun 2005, diketahui bahwa pertumbuhan ritel modern setiap tahunnya mencatat kisaran angka 10% hingga 30% hal ini ditunjukkan dengan ekspansi ritel modern sangat agresif hingga masuk ke wilayah pemukiman rakyat. Ritel tradisional yang berada di wilayah pedesaan maupun

pemukiman rakyatpun terkena imbasnya dengan berhadapan langsung dengan ritel modern tersebut. Persaingan diantara keduanyaapun tidak terhindari. Kenyamanan berbelanja yang ditawarkan ritel modern membuat konsumen lebih memilih untuk berbelanja di ritel modern. Ritel tradisional dari waktu ke waktu tidak menunjukkan pertumbuhan yang positif, bahkan ditemukan bahwa pertumbuhan ritel tradisional terus menurun dengan presentase 8% per tahun, sedangkan pertumbuhan ritel modern kian meningkat yaitu 31,4% per tahun.³ Tidak hanya itu, karena minimnya aturan zonasi dari pembangunan ritel modern tersebut, maka ritel-ritel tradisional yang berada di kota-kota besarpun terkena imbasnya

Persaingan *head to head* akibat menjamurnya ritel modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan ritel tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran ritel modern di tengah-tengah ritel tradisional adalah berkurangnya pedagang kecil serta menurunnya omzet dari pedagang kecil tersebut.⁴

Pada tahun 2007 Pemerintah mengeluarkan Perpres No. 112 Tahun 2007 yang mengatur ritel tradisional dan ritel modern khususnya yang terkait dengan zonasi yang membatasi pembangunan pasar modern dan mereduksi dampaknya terhadap pasar tradisional, serta dibahas pula mengenai jam buka, perizinan sampai dengan masalah *trading term* yang sangat meresahkan pemasok pasar modern. Permasalahan yang terjadi adalah sejauh mana aturan tersebut efektif

³A.C. Nielsen, "Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005", <http://www.acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia2005.pdf>, akses 23 September 2011

⁴Daniel Suryadarma, dkk "Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia", (Jakarta: SMERU, 2007), hlm 33.

diterapkan dan berdampak bagi pelaku usaha ritel. Tidak hanya itu, kemudian di akhir tahun 2008 Pemerintah mengeluarkan aturan pendukung dari Perpres 112/2007 yaitu Permendag No. 53 Tahun 2008. Dalam aturan ini lebih rinci lagi diatur mengenai masalah *zoning* serta *trading term*.

Di Yogyakarta, tepatnya di daerah Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman terdapat persaingan langsung antara ritel Tradisional (Pasar Desa Caturtunggal) dan ritel modern (Plaza Ambarukmo). Persaingan itu terjadi karena letak antara pasar Desa Caturtunggal dan Plaza Ambarukmo adalah berdampingan. Pasar Desa Caturtunggal yang sudah berdiri puluhan tahun tersebut mau tidak mau harus bersaing dengan Ambarukmo Plaza.

Dari data awal di atas, sekilas dapat dikatakan bahwa keberadaan pasar Desa Caturtunggal juga akan terancam eksistensinya karena keberadaan Ambarukmo Plaza. Hal tersebut terjadi karena ketidak seimbangan persaingan antara pasar Desa Caturtunggal dan Ambarukmo Plaza. Ambarukmo Plaza yang memiliki berbagai kelebihan diantaranya mengenai tempat yang bersih, aman, nyaman, promosi yang gencar serta terus melakukan inovasi-inovasi yang akan semakin menarik minat konsumen untuk berbelanja disana. Sementara itu, pasar Desa Caturtunggal dengan segala keterbatasannya seperti tempat yang kurang nyaman, tidak aman, kurang bersih akan semakin tertinggal karena tidak adanya inovasi-inovasi yang baru. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sebenarnya pandangan atau penilaian yang diberikan oleh pedagang terhadap kondisi persaingan bisnis ritel tersebut.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat ditegaskan bahwa permasalahan yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penilaian keadilan bisnis ritel menurut pedagang pasar Desa Caturtunggal terhadap kondisi persaingan ritel yang mereka alami?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian keadilan bisnis ritel pedagang pasar Desa Caturtunggal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penilaian keadilan bisnis ritel pedagang pasar Desa Caturtunggal terhadap kondisi persaingan bisnis ritel yang mereka alami.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian keadilan bisnis ritel pedagang pasar Desa Caturtunggal

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah, hasil penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam menjalankan sesuatunya agar selalu membela kepentingan dan mensejahterakan kehidupan rakyat Indonesia di dalam melaksanakan tugas.

D. Telaah Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian secara khusus mengenai penilaian keadilan bisnis ritel (studi pedagang pasar Desa Caturtunggal) belum ada. Akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian tentang dampak pasar modern terhadap pasar tradisional. Diantaranya ialah tesis yang ditulis oleh Novi Hasanah 23895/IV-4/1750-06, Program Pasca Sarjana Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta Maret 2008 yang berjudul "*Dampak Kehadiran Plaza Ambarukmo Terhadap Aktivitas Jual Beli di Pasar Tradisional Gowok Yogyakarta*". Dalam penelitian ini menjelaskan upaya para pedagang pasar Gowok terhadap tantangan dari pihak Ambarukmo Plaza yaitu mensiasati perubahan pasar dan perilaku pembeli serta menerapkan langkah untuk mempertahankan eksistensi pasar Gowok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa para pedagang melakukan strategi bertahan hidup sebagai suatu reaksi terhadap keberadaan Ambarukmo Plaza. Terdapat lima strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang pasar Gowok dalam mensiasati perubahan pasar dan perilaku pembeli yaitu menambah jumlah modal, memperpanjang waktu berjualan, meningkatkan pelayanan, menambah ragam dan jumlah komoditas serta meningkatkan daya tarik komoditas.⁵

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Nahdliyatul Izza, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi Pengembangan Masyarakat

⁵ Novi Hasanah, *Dampak Kehadiran Plaza Ambarukmo Terhadap Aktivitas Jual Beli di Pasar Tradisional Gowok Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003.

Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul “ *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengaruh yang ditimbulkan pasar modern (Ambarukmo Plaza) bagi para pedagang Pasar Desa Caturtunggal dalam hal pendapatan bervariasi, terdapat kelompok yang menanggapi secara positif, negative dan biasa-biasa saja.⁶

Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama yang diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang ditulis oleh M Imam Zamroni Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, di dalam jurnal tersebut membicarakan tentang perubahan zaman yang semakin modern dan kehadiran pasar modern yang sangat berpengaruh bagi pasar tradisional dan masyarakat, dengan pengaruh tersebut dapat mampu mengubah masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial seperti adanya perubahan perilaku sosial.⁷

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh SMERU yang beranggotakan Daniel Suryadarma, Sri Budiyati, Akhmadi dan Meuthia Rosfadhilah yang berjudul “ *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*”, penelitian ini mengukur dampak supermarket pada pasar tradisional di daerah perkotaan di Indonesia secara kuantitatif dengan

⁶ Nahdliyatul Izza, *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”, program Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

⁷ M Imam Zamroni, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.X, No. 2, Desember 2009, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UIN Sunan Kalijaga.

menggunakan metode *difference in-difference* (DiD) dan metode ekonometrik, serta secara kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Penelusuran melalui metode kuantitatif secara statistik tidak menemukan dampak signifikan pada pendapatan dan keuntungan, tetapi terdapat dampak signifikan supermarket pada jumlah pegawai pasar tradisional. Temuan-temuan kualitatif menunjukkan bahwa kelesuan yang terjadi di pasar tradisional kebanyakan bersumber dari masalah internal pasar tradisional yang memberikan keuntungan pada supermarket. Karena itu, untuk menjamin keberlangsungan pasar tradisional diperlukan perbaikan sistem pengelolaan pasar tradisional yang memungkinkan dapat bersaing dan tetap bertahan bersama kehadiran supermarket.⁸

Dari beberapa pembahasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama membicarakan masalah pasar, namun secara objek bahasan terdapat perbedaan. Penulis dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimanakah sebenarnya penilaian keadilan pedagang Pasar Desa Caturtunggal terhadap sistem ritel yang mereka alami.

⁸ Daniel Suryadarma, Sri Budiyati, Akhmadi dan Meuthia Rosfadhilah yang berjudul “*Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*”, SMERU, 2007.

E. Kerangka Teori

1. Penilaian Keadilan

Penilaian keadilan pada dasarnya merupakan bentuk khusus dari penilaian sosial. Dalam arti luas penilaian sosial didefinisikan sebagai proses pembentukan penilaian tentang objek, orang, atau peristiwa dari konteks sosial hingga membuahkan hasil yang mempunyai kualitas atau derajat tertentu. Dalam sebuah penilaian sosial, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan sebuah penilaian, yaitu⁹:

1. Keterlibatan ego. Ketika penilaian dilakukan, penilai akan menggunakan dua kriteria yaitu subjektif atau komparatif dan bila penilai tidak memiliki kriteria pembandingan, penilaian akan tergantung atau intuitif atau dikendalikan oleh ego. Penilaian yang sangat subyektif seperti ini sering terjadi meskipun faktor pengalaman juga tidak dapat diabaikan.
2. Memori. Penilaian sebagai proses kognitif hasilnya sangat dipengaruhi oleh referensi yang ada dalam kognisi yang merupakan memori seseorang. Secara lebih luas lagi peran memori ditunjukkan oleh peran belajar dan peran pengalaman dalam melakukan penilaian. Orang sering membuat penilaian berdasarkan referensi pengalaman masa lalu.
3. Aksesibilitas terhadap informasi. Salah satu faktor penting dalam melakukan penilaian dengan jalan melakukan perbandingan adalah tersedianya pembandingan tersebut. Orang sering mengalami kesulitan untuk mencari pembandingan atau referensi. Permasalahan yang ada mungkin tidak

⁹ Faturochman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 60-63

terletak pada tidak adanya pembanding, tetapi karena tidak adanya informasi atas pembanding tersebut. Untuk penilaian terhadap masalah-masalah sosial, akseibilitas informasi ini menjadi rumit karena sering terjadi distorsi informasi, baik disengaja maupun tidak disengaja. Menggunakan informasi yang utuh dan mendekati kondisi objektifnya semakin sulit sehingga penilaian juga bertambah sulit yang pada akhirnya bergeser dari yang seharusnya.

4. Norma internal. Setiap orang memiliki standar atau ukuran-ukuran tertentu untuk menilai sesuatu. Misalnya, harga sebuah motor merk tertentu yang secara nasional sama akan dinilai berbeda-beda oleh tiap-tiap individu karena memiliki patokan tersendiri untuk menilainya. Dalam arti yang lebih luas untuk menilai berbagai hal, ukuran-ukuran tersebut menjadi bagian atau mendasarkan pada norma internal yang ada pada individu. Norma yang dimaksud dapat mengambil referensi dari lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, selalu ada perbedaan-perbedaan norma internal antara seseorang dengan yang lainnya. Akibatnya, dalam menilai juga akan muncul terjadinya perbedaan.
5. Harapan. Norma internal dan norma sosial dapat menumbuhkan harapan pada seseorang agar objek, orang, atau peristiwa menjadi seperti harapannya. Kedekatan atau persamaan antara harapan dan realitas dapat menyebabkan penilaian meningkat kearah favorabel. Sebaliknya, semakin lebar jarak antara harapan dan realitas yang ditampilkan oleh objek, orang, atau peristiwa cenderung meningkatkan penilaian kearah tidak favorabel.

6. *Mood*. Sifat faktor ini temporer. Pada saat *mood* baik, cenderung terjadi penilaian yang positif, demikian juga sebaliknya. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh stimulus yang dinilainya. Tindak kekerasan seperti memukul orang hingga berdarah dapat menyebabkan pengamat menjadi tidak suka dengan orang yang memukul tersebut meskipun pada peristiwa itu, misalnya, yang dipukul adalah pencopet. Di sini *mood* pengamat menjadi negative karena melihat darah.
7. Kepuasan hidup. Faktor ini dapat dikatakan sebagai faktor umum dan terkait dengan faktor-faktor lain khususnya *mood*. Banyak yang menjadi sinis terhadap berbagai objek, orang, atau peristiwa karena kecewa dengan kehidupannya. Sebaliknya, orang yang memiliki kepuasan hidup tinggi lebih besar kemungkinannya untuk menilai berbagai hal secara positif.

Dalam penilaian keadilan, ada beberapa teori dalam penilaian keadilan, diantaranya ialah Teori Perbandingan Sosial, Teori Atribusi, Teori Referensi Kognisi dan Teori Heuristik Penilaian Keadilan.

a. Teori Perbandingan

Penggunaan perbandingan dengan orang lain dalam menilai keadilan banyak digunakan, terutama untuk keadilan distributif. Prinsip kesetaraan, proporsional dan kebutuhan dalam penilaian keadilan distributif sarat dengan perbandingan sosial. Intensitas perbandingan sosial pada setiap prinsip itu berbeda-beda. Di antara ketiganya, prinsip proporsional dianggap paling rasional dan di dalamnya mengandung unsur perbandingan sosial yang paling kompleks.

Salah satu pengembangan teori perbandingan sosial yang digunakan untuk menjelaskan penilaian keadilan dikemukakan oleh Master dan Keil sebagaimana dikutip oleh Faturochman. Menurut mereka untuk menilai keadilan diperlukan dua informasi penting, yaitu fokus perbandingan dan unit perbandingan (mereka menyebut *classes*). Fokus perbandingan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fokus informasi-informasi subyektif dan objektif. Unit perbandingan terdiri dari tiga, yaitu personal, sosial dan standar referensi.¹⁰

Dalam melakukan penilaian keadilan dengan cara perbandingan sosial pada umumnya orang menggunakan salah satu fokus. Dalam realitas masih mungkin terjadi perbandingan antara hal yang subjektif dan hal yang objektif, tetapi orang yang melakukannya merasa membandingkan untuk satu fokus saja. Misalnya, mobil milik A yang mahal itu tidak ada artinya dibandingkan dengan keseriusan B dalam bekerja. Penilaian seperti ini adalah hal yang tidak lumrah, tetapi barangkali yang dimaksudkan oleh penilai adalah ketidak seriusan A dalam bekerja sangat jelek. Penilai mungkin juga berharap bahwa A akan bekerja jauh lebih serius sehingga atribut subjektifnya sesuai dengan dengan atribut objektifnya (memiliki mobil mahal).

Salah satu dimensi penting dalam perbandingan sosial yang berkaitan erat dengan penilaian keadilan adalah hasil atau akibat dari perbandingan sosial. Secara umum perbandingan sosial akan mengarah pada kesimpulan bahwa disana terdapat kesamaan atau perbedaan. Di samping itu, hasil perbandingan mungkin juga mengarah pada penilaian positif atau negatif. Hasil-hasil penilaian ini tidak

¹⁰ Dikutip oleh Faturochman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 67.

hanya berhenti pada suatu kesimpulan tertentu, misalnya tidak ada perbedaan, tetapi lebih jauh lagi akan membawa pengaruh pada berbagai hal. Secara psikologis akibat perbandingan sosial akan mempengaruhi kognisi, afeksi dan perilaku yang melakukannya.¹¹ Hasil-hasil dan dampak perbandingan sosial inilah yang akan tertuang dalam penilaian keadilan. Hasil-hasil perbandingan sosial yang menunjukkan ketidaksamaan atau negatif cenderung mengarah pada penilaian ketidakadilan. Hasil-hasil yang menunjukkan kesamaan atau positif akan mendorong orang untuk menilainya sebagai suatu keadilan. Meskipun demikian, hasil-hasil positif sekalipun mungkin dapat mengarah pada penilaian ketidakadilan bila berdampak negatif pada kognisi, afeksi dan perilaku orang yang melakukan perbandingan sosial.

b. Teori Atribusi

Menurut Brockner dan Wiesenfeld sebagaimana dikutip oleh Faturochman, ada dua hal yang menjadi pusat kajian dalam atribusi berkaitan dengan penilaian keadilan, yaitu atribusi hasil dan atribusi perilaku. Menurut kedua ahli ini, ada kecenderungan bahwa orang akan membuat atribusi berdasarkan pada harapannya, terutama harapan pada hasil akhir. Apabila hasil akhir sesuai dengan harapannya, atribusi positif. Sebaliknya, bila hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya, atribusi cenderung negatif. Berkaitan dengan penilaian keadilan, teori ini menekankan pentingnya distribusi. Distribusi yang sesuai dengan harapan akan dinilai adil dan distribusi yang tidak sesuai

¹¹ *Ibid*, hlm. 68.

dengan harapan akan dinilai tidak adil. Penilaian keadilan prosedural pada prinsipnya juga sama dengan penilaian keadilan distributive. Bedanya ialah harapan orang akan hasil akan lebih mudah didefinisikan, sementara harapannya terhadap prosedur tidak mudah didefinisikan. Di samping itu, ada keterkaitan antara dua penilaian keadilan ini. Ketika prosedur dan distribusi dinilai adil dan ketika kedua-duanya dinilai tidak adil, tidak ada masalah yang berarti. Masalahnya akan muncul bila ada ketidaksejajaran antara keduanya. Meskipun demikian, menurut teori ini, individu pada umumnya memandang hasil lebih penting dibandingkan dengan prosedur.¹²

Atribusi kedua berkaitan dengan perilaku penilai. Ada kecenderungan yang berbentuk bias pada individu untuk membuat atribusi terhadap keberhasilan sebagai hal yang ditentukan oleh faktor internal, sedangkan kegagalan diatribusikan pada faktor eksternal. Dalam kaitannya dengan penilaian keadilan, kecenderungan tersebut mengarah pada penilaian bahwa perolehan dari pembagian dapat dianggap tidak sesuai dengan prosedur yang mendahuluinya. Maksudnya, ketika seseorang memperoleh hasil yang besar, yang diasosiasikan sebagai keberhasilan. Hal itu cenderung diatribusikan pada perilakunya. Sebaliknya, hasil yang rendah yang berasosiasi dengan kegagalan dinilai merupakan akibat dari faktor eksternal. Faktor eksternal ini, antara lain, adalah prosedur yang mendahului distribusi. Oleh karenanya, menurut teori ini distribusi yang dinilai tidak adil dapat menyebabkan penilaian tidak adil pula terhadap prosedurnya. Implikasinya ialah bila distribusi dinilai tidak adil, prosedur yang

¹² Dikutip oleh Faturachman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 70.

adil cenderung dinilai tidak adil, bila distribusi tidak adil sementara prosedurnya tidak adil, prosedur yang tidak adil tersebut merupakan justifikasi bahwa diri orang yang bersangkutan bukan penyebabnya.¹³

c. Teori Referensi Kognisi

Yang dimaksud dengan referensi kognisi adalah simulasi mental ketika seseorang membayangkan peristiwa dan keadaan yang berbeda dengan peristiwa atau keadaan yang sesungguhnya ia alami. Menurut teori ini, penilaian keadilan didasarkan pada proses kognitif yang disebut simulasi heuristik, yaitu proses imajinatif tentang berbagai pencapaian yang mungkin didapat. Asumsinya ialah orang melakukan analisis kognitif dengan menggunakan model yang sudah ada dan orang tersebut tinggal mengujinya. Proses pengujian ini adalah simulasi seperti disebutkan di atas. Untuk melalui proses ini, ada tiga hal penting yang terjadi seperti dijelaskan di bawah ini.¹⁴

Pertama adalah referensi hasil. Konsep ini diartikan sebagai tingkat hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan simulasi kognitif. Ada dua hasil yang dimaksudkan di sini, yaitu imajinatif dan nyata. Referensi hasil dikatakan tinggi bila perolehan yang dibayangkan lebih besar dibandingkan dengan perolehan yang senyatanya. Sebaliknya, referensi hasil dikatakan rendah apabila perolehan yang dibayangkan sama atau lebih rendah daripada perolehan yang senyatanya.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Faturochman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72-75

Dari perbandingan ini mulai bisa dideteksi bahwa referensi hasil yang rendah akan cenderung mengarah kepada penilaian adil, sedangkan referensi hasil yang tinggi cenderung mengarah pada penilaian tidak adil.

Hal kedua yang menjadi bagian penting dari teori referensi kognisi adalah justifikasi. Konsep ini menekankan pada pentingnya peran peristiwa atau keadaan yang menyebabkan perolehan imajinatif (referensi hasil) dan perolehan nyata. Justifikasi dalam teori ini didefinisikan sebagai kesesuaian, penerimaan secara moral atau hubungan yang selaras antara dua hal. Justifikasi tinggi akan muncul apabila penyebab hasil nyata secara moral sama atau lebih tinggi (dapat diterima) dibandingkan dengan penyebab bayangan. Sebaliknya, justifikasi yang rendah terjadi jika penyebab hasil nyata secara moral lebih sulit diterima dibandingkan dengan penyebab imajinatif.

Unsur penting ketiga dari teori ini disebut peluang. Konsep ini dikemukakan dengan anggapan bahwa tidaklah cukup seseorang melakukan penilaian berdasarkan apa yang diperoleh sekarang. Kemungkinan perolehan masa yang akan datang dinilai tidak kalah penting. Peluang diartikan sebagai prognosa tentang hasil yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. Peluang yang rendah terjadi bila hasil yang diharapkan diterima pada masa mendatang sama atau lebih rendah daripada yang diperoleh sekarang. Sebaliknya, peluang dikatakan tinggi bila hasil yang diharapkan diterima pada masa mendatang lebih tinggi dari pada yang diperoleh sekarang.

Dari ketiga unsur itu dapat diprediksi apakah seseorang akan cenderung menilai adil atau cenderung menilai tidak adil. Penilaian tidak adil dapat

diprediksi bila muncul referensi hasil tinggi, justifikasi rendah, dan peluang juga rendah. Sebaliknya, bila referensi rendah, justifikasi tinggi, dan peluang tinggi, kemungkinan seseorang menilai adil adalah paling tinggi.

d. Teori Heuristik Penilaian Keadilan

Teori Heuristik Penilaian Keadilan sepenuhnya mengkaji proses kognitif dalam menilai keadilan. Teori ini mengidentifikasi tiga tahap proses kognitif yang masing-masing membicarakan satu fokus perhatian. Tahap pertama disebut sebagai tahap prapembentukan. Tahap kedua disebut tahap pembentukan. Tahap terakhir disebut sebagai tahap pascapembentukan.

Isu pokok pada tahap prapenilaian atau isu pentingnya adalah mengapa dan kapan orang peduli dengan keadilan. Seiring dengan isu pertanyaan spesifik pada tahap ini adalah apakah seseorang mulai menilai keadilan. Menurut teori ini orang mulai membutuhkan penilaian keadilan ketika mereka peduli dengan problem yang berkaitan dengan saling ketergantungan sosial. Problem relasi sosial ini disebut-sebut sebagai salah satu masalah sosial yang fundamental. Secara lebih spesifik masalah yang dimaksud menyangkut eksploitasi terhadap seseorang di dalam kelompok sosial dan eklusi seseorang dari suatu kelompok. Aspek yang paling berperan disini adalah otoritas, sebab otoritas inilah yang menentukan seseorang dapat atau tidak dapat tereksploitasi atau dikeluarkan. Orang-orang dalam kelompok selalu memperhatikan bagaimana otoritas dapat menjamin posisi mereka dalam kelompok. Untuk dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini,

individu akan mencari informasi dan akan membentuk atau mendapatkan kesan tentang keterjaminan dari otoritas itu. Dari penelitian Van den Bos dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Faturachman ditunjukkan bahwa informasi yang diperoleh akan menjadi informasi yang lebih penting bagi individu yang bersangkutan bila ternyata otoritas tidak dapat memberikan jaminan atau tidak dapat dipercaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang mulai peduli dengan keadilan ketika mereka mencari tentang kepastian posisinya dalam kelompok. Bersamaan dengan proses ini tampak pula bahwa orang peduli dengan keadilan karena mereka mencari kepastian tentang jaminan dirinya akan dieksploitasi atau dikeluarkan dari kelompoknya.¹⁵

Pada tahap kedua, yaitu proses pembentukan penilaian keadilan, isu penting yang dikaji adalah perlakuan yang diterima dari otoritas, baik yang menyangkut prosedural maupun distribusi. Untuk mengetahui apakah dirinya diperlakukan adil atau tidak, individu akan mencari informasi yang relevan dengannya. Informasi yang dimaksud pada dasarnya akan digunakan untuk menilai peran dirinya dalam kelompok itu. Informasi itu meliputi indikator tentang keterlibatan dirinya dalam kelompok, terutama yang menyangkut proses pengambilan keputusan dan penghargaan orang lain terhadap dirinya.

Pada tahap ketiga hal penting yang terjadi adalah penggunaan atau tindaklanjut dari penilaian keadilan. Setelah tahap pasca penilaian ini dimungkinkan terjadi lagi putaran proses penilaian seperti di atas. Menurut teori ini, sekali orang menentukan penilaian maka ia akan menggunakan penilaian ini

¹⁵ Dikutip oleh Faturachman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 75-78.

untuk menginterpretasi berbagai hal yang terkait yang terjadi kemudian dan menjadi dasar untuk bereaksi terhadap stimulus serupa yang datang kemudian. Penilaian yang telah dikemukakan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses-proses berikutnya.

2. Keadilan Dalam Islam

Pembicaraan tentang hukum hampir tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan mengenai keadilan. Keadilan selalu dijadikan sebuah nilai ideal dalam pembuatan maupun pelaksanaan hukum, meskipun sebagai konsep yang abstrak keadilan seringkali dipahami tanpa batasan yang jelas. Perkembangan pemikiran hukum Islam pun tidak dapat dilepaskan dari konsepsi keadilan.

Dalam filsafat hukum Islam, salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan adalah konsep *maqasid at-tasyri'* atau *maqasid al-syariah* yang menegaskan bahwa hukum Islam disyari'atkan untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia. Konsep ini telah diakui oleh para ulama dan oleh karena itu mereka memformulasikan suatu kaidah yang cukup populer, "Di mana ada maslahat, di sana terdapat hukum Allah."¹⁶ Teori maslahat di sini menurut Masdar F. Masudi sama dengan teori keadilan sosial dalam istilah filsafat hukum.¹⁷

¹⁶ Muhammad Sa'id Ramdan al-Buti, *Dawabit al-Maslahah fi as-Syariah al-Islamiyah*, (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1977), hlm.12.

¹⁷ Masdar F. Mas'udi, "Meletakkan Kembali Maslahat Sebagai Acuan Syari'ah" *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an* No.3, Vol. VI Th. 1995. hlm. 97.

Adapun inti dari konsep *maqasid al-syariah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat dan menolak mudarat, istilah yang sepadan dengan inti dari *maqasid al-syari'ah* tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat.

Maqasid Syar'i secara menyeluruh bertujuan menjaga keteraturan alam dengan menjaga kemaslahatan dan mencegah kerusakan. Kemaslahatan primer (*ad-daruryyat*) harus diutamakan. Asy-Syatibi menjelaskan maslahat keduniaan dilihat dari dua aspek; pertama aspek tempat keberadaannya (*mawaqi' al-wujud*) dan kedua aspek keterkaitan tempat keberadaan itu dengan nas. Dari segi *mawaqi' al-wujud* tidak ditemukan *al-masalih* semata. Akan tetapi biasanya dalam *al-masalih* itu terdapat *al-mafasid* atau sebaliknya. Menjadi pertimbangan disini adalah mana aspek yang paling dominan. Apabila yang dominan itu adalah *al-masalih* maka itulah masalah yang dimaksudkan oleh Syar'i. sebaliknya apabila yang dominan itu *al-mafasid* maka inilah mafsadah yang dimaksud oleh Syar'i. Namun perlu diperhatikan bahwa masalah yang diinginkan itu tidak dimaksudkan untuk mencampurnya dengan memelihara mafsadah. Masalah yang diakui oleh syara bersifat murni dan tidak diwarnai oleh mafsadah, demikian pula mafsadah tidak akan diwarnai oleh masalah sedikitpun.¹⁸ Untuk permasalahan sebagaimana di atas, di dalam ushul fiqh terdapat kaidah:

درء المفسد مقدّم على جلب المصالح¹⁹

¹⁸ Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*. Terj. Yudian W. Asmin, MA. (Surabaya: Penerbit al-Ikhlâs, 1995), hlm. 234.

¹⁹ Abdul Hamid Hakim, *Mabadi awaliyah*, (SA'ADIYAH PUTRA: Jakarta,tt), hlm, 34.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Model penyajian penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju oleh peneliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti adalah para pedagang di pasar Desa Caturtunggal, Nologaten Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan obyek penelitian adalah penilaian keadilan ritel pedagang pasar Desa Caturtunggal.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.²¹

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineke Cipta,2002),hlm. 122.

²¹ Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*,(Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

kegiatan kegiatan itu terjadi.²² Dalam observasi penulis melihat beberapa keadaan dipasar tersebut dimana banyak aktifitas yang dilakukan oleh pedagang maupun orang-orang/ konsumen disekitarnya dan pasar tersebut sangat ramai dikunjungi banyak konsumen. Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan. Artinya penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.²³

Metode wawancara (*interview*) ini adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang lain itu mau memberikan jawaban atau pertanyaan atas pertanyaan tersebut.²⁴

Dalam hal ini, peneliti menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya penulis melakukan wawancara dengan tidak mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampainnya dilakukan secara bebas dan berlangsung

²², *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 126.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 58.

dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 12 pedagang pasar Desa Caturtunggal, dimana setiapn responden telah mewakili dari jenis barang dagangan para pedagang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data dapat diperoleh dari pengelola pasar atau instansi yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan pada data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.²⁵ Data yang sudah dikumpulkan dan sudah diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Adapun analisa data yang peneliti lakukan adalah; pertama, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data itu perlu dipahami atau tidak. Kedua, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh

²⁵ *Ibid* , hlm. 65.

dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkain hubungan atau generalisasi.²⁶

5. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Konsep triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan atau perangkat desa.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 40.

²⁷ *Ibid*, hlm. 178.

Keuntungan menggunakan triangulasi dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan. Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian, yang diantaranya *Pertama* latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang akan diteliti. *Kedua*, pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literature yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. *Kelima*, kerangka teoritik menyangkut pola fikir atau kerangka berfikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan sebagai upaya yang mensistematiskan penyusunan skripsi.

Bab kedua mengulas tentang gambaran umum mengenai Pasar Desa Caturtunggal, yang didalamnya memaparkan tentang letak pasar, fasilitas dan pengelola pasar dan aktifitas dan komoditas yang di jual di Pasar Desa Caturtunggal.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum tentang keadilan, mulai dari pengertian keadilan, jenis-jenis keadilan dan keadilan dalam Islam.

Bab keempat berisi analisis penilaian keadilan pedagang Pasar Desa Caturtunggal dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penilaian.

Bab kelima berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran dari penelitian ini. Kesimpulan ditulis untuk menyimpulkan hasil analisis dalam bab keempat sekaligus menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah bab pertama. Saran-saran juga diperlukan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa tipe penilaian pedagang terhadap keadilan bisnis ritel. Penilaian yang *pertama* adalah penilaian keadilan prosedural, karena dalam proses pembangunan Ambarukmo Plaza, pedagang merasakan ketidakadilan. Hal tersebut terjadi karena pedagang tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan ataupun memberi masukan dalam pembangunan Ambarukmo Plaza tersebut. *Kedua* adalah penilaian keadilan interpersonal, dimana pedagang sudah merasa adil karena mereka diperlakukan dengan baik serta memuaskan oleh pengelola pasar. Yang *ketiga* adalah penilaian keadilan informasional dimana pengurus pasar telah memberikan perhatian dan kepedulian dalam hal informasi atau penjelasan pada para pedagang. Penilaian yang terakhir merupakan hal yang mempengaruhi penilaian yang lain. Secara khusus, penilaian keadilan informasional merupakan penilaian yang mempengaruhi penilaian keadilan prosedural.

Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian pedagang terhadap bisnis ritel yang mereka alami, yaitu *pertama* harapan, dimana sebagian pedagang menilai bahwa harapan belum sesuai dengan realitas yang ia terima, sehingga ia menilai kondisi bisnis yang mereka jalani belum adil. *Kedua* adalah kepuasan, disini kepuasan yang muncul adalah kepuasan atas pelayanan

dari pengelola. Yang *ketiga* adalah hubungan atau relasi antara pedagang dan pengelola yang terjalin dengan baik.

Dalam kaitannya dengan Hukum Islam, pendirian Ambarukmo Plaza terdapat masalah di dalamnya, dan ada juga mafsadah yang dirasakan oleh beberapa pedagang. Namun presentase masalah disini lebih besar dibandingkan dengan mafsadahnya. Hal ini secara jelas terlihat dengan lebih sedikitnya penilaian pedagang yang merasa terkena dampak negative dari pada yang menilai positif.

B. Saran-saran

Saran bagi pemegang kebijakan dalam rangka menjamin berkembangnya pasar tradisional, berkisar pada upaya peningkatan daya saing dan perlindungan pasar tradisional. Hal ini melibatkan beberapa strategi, diantaranya ialah perbaikan infrastruktur yang mencakup terjaminnya kesehatan yang layak, kebersihan yang memadai, cahaya yang cukup, dan keseluruhan kenyamanan lingkungan pasar.

Yang tidak kalah penting ialah penegakan peraturan tentang pasar tradisional dan toko modern, yaitu Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Serta Permendag No. 53 Tahun 2008 tentang pedoman dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Sehingga dapat diharapkan terjadinya persaingan yang sehat, seimbang dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2007.

Fiqh/ Ushul Fiqh:

Abd al-Malik ibn Yusuf Abu al-Ma'ali al-Juwaini, *Al-Burhan fi Usul al-Fiqh*
Kairo: Dar al-Ansar, 1400 H.

Al-Gazali, *al-Mustasfa min Ilm al-Usul*, Kairo: al-Amiriyah, 1412.

Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, Kairo: Mustofa Muhammad, 1973.

Azhar Basyir, Ahmad, *Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*,
Yogyakarta: UII Press, 2000.

Hamid Hakim, Abdul, *Mabadi awaliyah*, SA'ADIYAH PUTRA: Jakarta, tt.

Mas'udi, Masdar F., "*Meletakkan Kembali Maslahat Sebagai Acuan Syari'ah*"
Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an No.3, Vol. VI Th. 1995.

Muhammad Sa'id Ramdan al-Buti, *Dawabit al-Maslahah fi as-Syariah al-Islamiyah*,
Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1977.

Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Lain-lain:

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam
Semesta, 2003.

Ali, M. Syamsi, "*Keadilan Islam*", artikel dalam <http://www.untirtanet.org>., akses
pada 25 Oktober 2011.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineke
Cipta, 2002.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985.
- Anhera, Anne, *Memahami Pengertian Bisnis Ritel dan Besarnya Peluang*, <http://www.anneahira.com/pengertian-ritel.htm>, akses 23 September 2011.
- Darmodiarjo, Darji dan Shidarta, *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum di Indonesi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Faturochman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sakti, Ali, dkk, *Laporan Perekonomian Tahun 2007*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007.
- Hasanah, Novi, *Dampak Kehadiran Plaza Ambarukmo Terhadap Aktivitas Jual Beli di Pasar Tradisional Gowok Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003.
- Izza, Nahdliyatul “ *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”, program Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Mas’ud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*. Terj. Yudian W. Asmin, MA., Surabaya: Penerbit al-Ikhlas, 1995.
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Nielsen, A.C, *Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005*, <http://www.acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia2005.pdf>, akses 23 September 2011.
- Nurrachman, *Keadilan Sosial*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Nurjaeni, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur’an*, artikel dalam <http://www.duriyat.or.id/artikel/keadilan.htm>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2011, pukul 09.46.
- Roestandi, Acmad, *Filsafat Hukum*, Bandung: Armico: 1987

- Sabatti, Passchedona Henrieta Puji Dwi Astuti Dian, *Penilaian Keadilan Dalam Pemberian Imbalan Di Rumah Sakit PW Purworejo*, Tesis Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Surahman, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryadarma, Daniel, dkk “*Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*”, Jakarta: SMERU, 2007.
- Wahid, Abdurrahman, *Konsep-konsep Keadilan*, www.isnet.org/djoko/Islam/Paramadina/00indeks., akses pada tanggal 25 Oktober 2011.
- Zamroni, M Imam, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.X, No. 2, Desember 2009, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Lampiran I**DAFTAR TERJEMAHAN**

NO	HLM	F.N	TERJEMAHAN
BAB III			
1	59	20	Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2	59	21	Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.
3	59	22	Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.
4	59	23	90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.
5	76	17	Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.
6	78	19	Menghindari kerusakan lebih diutamakan daripada mencari masalah

Lampiran II

Biografi Ulama

Imam Asy-Syatibi

Nama lengkap Imam Syathibi adalah Abu Ishak Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allakhami al-Gharnathi. Ia dilahirkan di Granada pada tahun 730H dan meninggal pada hari Selasa tanggal 8 Sya'ban tahun 790H atau 1388 M. Nama Syathibi adalah nisbat kepada tempat kelahiran ayahnya di Sativa (Syathibah=arab), sebuah daerah di sebelah timur Andalusia. Pada tahun 1247M, keluarga Imam Syathibi mengungsi ke Granada setelah Sativa, tempat asalnya, jatuh ke tangan raja Spanyol Uraqun setelah keduanya berperang kurang lebih 9 tahun sejak tahun 1239M.

Imam Syatibi memulai pengembaraan intelektual sejak kecil, Imam Syatibi memulainya dengan mempelajari ilmu wasail, dan ilmu maqasid. Ia juga tidak berhenti sampai disitu, hampir semua cabang ilmu dipelajari Syatibi secara mendalam untuk bisa mengetahui maksud-maksud dari Syari'at (al-maqasid as-Syari'ah) dan rahasia-rahasianya. Ia mencoba untuk memahami syariah secara mendalam. Kitab al-Muwafaqat adalah kitab paling monumental sekaligus paling dikenal di antara karya-karya Imam Syathibi lainnya. Kitab ini terdiri dari 4 juz dan awalnya kitab ini berjudul al-Ta'rif bi Asrar al-Taklif.

AL-GAZALI

Al-Gazali bernama lengkap Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad at-Tusi, dilahirkan pada 450 H / 1058 M di Tus, Khurasan. Lingkungan pertama yang membentuk keasadaran al-Gazali adalah lingkungan keluarganya sendiri. Informasi tentang keluarganya tidak banyak ditemukan. Namun, jelas bahwa keluarganya adalah keluarga yang taat menjalankan agama. Ayahnya seorang penemu wol dengan ekonomi sederhana tetapi religious dalam sikapnya. Kesuksesan karir akademiknya dilalui ketika dia di Baghdad, hingga mengantarkan dia menjadi sosok atau tokoh terkenal di seantero Irak. Karya-karya yang dihasilkannya sangat banyak, dari berbagai disiplin keilmuan Islam, antarlain; *Ihya' Ulum ad-Din*, *Al- Mustafa'*, *Mizan al-'Amal*, dan masih banyak lagi.

AL-JUWAINI

Nama lengkapnya adalah Abd al-Malik ibn Abdullah ibn Yusuf ibn Muhammad ibn Hayyuyah al-Juwaini. Ia lahir di Basitiskan, salah satu wilayah Khurasan, Persia tanggal 18 Muharram 419 H, dan wafat di daerah kelahirannya pada malam Rabu 25 Rabi' al-Akhir 478 H. Tentang sebutan al-Juwaini diambil dari nama kota Jumain atau Kuwain yang terletak antara Bastam dan Naisabur, dan merupakan kebiasaan para sejarawan nama tokoh-tokoh tertentu dengan tempat kelahirannya, tempat menetap atau tempat wafatnya.

Selain itu, ia juga bergelar *al-Ma'ali*, karena ilmunya mengenai masalah-masalah ke-Tuhanan (teologi) dipandang cukup mendalam dan kesungguhannya ke arah kejayaan agamanya. Kepandaian berargumentasi dalam mengungguli mitra dialognya dalam usaha menegakkan kebenaran dan membasmi kebatilan. Ia juga bergelar *Imam Haramain*, karena ia pernah menetap dan mengajar di Makkah dan Madinah, mendebat lawan-lawan serta memperkokoh sendi-sendi agama. Ia juga disebut *Diya'uddin*, karena ia mempunyai kelebihan dalam "menerangi" hati dan pikiran para pembela aqidah Islamiyah, dan karena itu tokoh-tokoh Ahl al-Sunnah dapat menangkis serangan dari para pengikut "golongan sesat" yang telah terjerumus dalam kesesatan.

Adapun karya-karyanya tercatat berjumlah 27 kitab yang meliputi berbagai bidang, antara lain : fiqh, usul fiqh, pertentangan pendapat, tata cara tukar pikiran, aqidah, dan sebagainya. Dalam bidang aqidah, seperti kitab : *Al-Irsyad ilaa Qawa'id al-Adillah fi Usul al-I'tiqad*, *Risalah fi Usul al-Din*, *al-Aqidah al-Nizamiyah*, dan *Lam'u al-Adillah fi Qawa'id Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA :

PROFIL PEDAGANG TRADISIONAL

1. Apa jenis barang yang anda jual?
2. Sudah berapa lama anda berjualan di Pasar Caturtunggal ini?
3. Berapa jam perharinya anda berjualan?
4. Berapa omset/ pendapatan perhari anda berjualan dipasar ini?
5. Selain kebutuhan untuk membeli barang dagangan, biaya apa saja yang dikeluarkan setiap harinya/ minggunya?

KONDISI PEDAGANG TRADISIONAL

1. Apa saja masalah yang sering muncul selama berjualan di Pasar Caturtunggal ini?
2. Sejauh ini bagaimana anda menghadapi kendala-kendala berjualan di pasar Caturtunggal?
3. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif atas keberadaan pasar modern yang letaknya berdekatan dengan pasar Caturtunggal ini?
4. Bagaimana cara anda mensiasati persaingan dengan pasar modern?

PERAN PEMERINTAH ATAU PIHAK LUAR DALAM MENGEMBANGKAN PASAR TRADISIONAL

1. Apa saja peran pemerintah atau pihak luar seperti persatuan pedagang tradisional dalam mengembangkan pasar tradisioanal?
2. Menurut anda, apakah peran pihak luar sudah maksimal?
3. Menurut anda, apakah pemerintah sudah memberikan perlakuan yang sama (adil) baik dalam urusan administrasi ataupun pengembangan pasar antara pasar modern dan pasar tradisional?
4. Jika belum adil, bagai mana menurut anda cara mewujudkan keadilan tersebut?
5. Untuk kedepannya, menurut anda apa saja yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pasar tradisional?

CURRICULUM VITAE

Nama : Hanafi Prasetyo
TTL : Yogyakarta, 04 Mei 1989
Alamat Asal : Nitikan Uh 6/577 Yogyakarta
Alamat Tinggal : Nitikan Uh 6/577 Yogyakarta
Nama Ayah : Alm.Dasroni
Nama Ibu : Amiriah

Pendidikan :

1. SD N Nitikan 2 Yogyakarta, angkatan 1995
2. SMP N 1 Plered Bantul, angkatan 2001
3. SMA N 2 Banguntapan Bantul, angkatan 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2007

Pengalaman Organisasi :

1. Devisi Kajian Seni PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga tahun 2008-2009
2. Bidang Da'wah Pemuda Muhammadiyah ranting Nitikan tahun 2010-sekarang
3. Anggota Relawan Rumah Zakat tahun 2010- sekarang
4. Ketua Karang Taruna "OPERA" tahun 2008-2011
5. Ketua TBM "Dunia Pelangi" tahun 2011-sekarang

Demikian Curriculum Vitae ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis

Hanafi Prasetyo
NIM 07380075